

HUBUNGAN MOBILISASI DINI IBU *POST SECTIO CAESAREA* DENGAN PENYEMBUHAN LUKA OPERASI DI RUANG ARAFAH 3 RUMAH SAKIT UMUM dr. ZAINOEL ABIDIN TAHUN 2021

Fauziah^{1*}, Cut Intan², Nur Najikhah³

^{1,2,3} Keperawatan, Universitas Abulyatama

¹ Email: fauziah_d3kep@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Melahirkan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan, terdapat dua cara persalinan yaitu persalinan pervagina dan operasi caesar atau dikenal dengan *sectio caesaria*. Cepat lambatnya penyembuhan luka pasca SC dapat diatasi dengan cara melakukan mobilisasi dini pasca operasi. Data yang diperoleh dari Laporan Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin, pada periode Januari s/d September 2021 dari jumlah persalinan sebanyak 2.673, terdapat sebanyak 990 ibu (37,0%) bersalin dengan tindakan *sectio caesaria*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini ibu post *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin tahun 2021. Desain penelitian bersifat analitik melalui pendekatan cross sectional, penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 September s/d 2 Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* menggunakan rumus *lameshow* berjumlah 43 orang, dengan teknik pengambilan sampel teknik *accidental sampling*. Hasil penelitian diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil bahwa ada hubungan mobilisasi dini ibu post *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin, dengan nilai $p=0,007$. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan peran tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan luka melalui pembersihan luka, kondisi sterilisasi, pengobatan yang adekuat, melindungi luka dari cedera yang lebih lanjut, melindungi luka dari kontaminasi mikroorganisme dan menggantikan balutan dengan teknik aseptik dan sesuai prosedur serta membantu proses mobilisasi dini responden post operasi *section caesarea*, sehingga membantu mempercepat proses penyembuhan luka.

Kata Kunci: Mobilisasi dini, Penyembuhan luka operasi

PENDAHULUAN

Saat ini, seorang ibu meninggal dalam setiap menit setiap hari disebabkan oleh komplikasi yang berhubungan dengan kehamilan, persalinan dan nifas. Kehamilan merupakan salah satu kejadian besar bagi seorang ibu, banyak ibu hamil dapat melalui proses kehamilannya secara normal, namun kehamilan yang normal

dapat berubah menjadi patologi/komplikasi [1].

Menurut WHO pada tahun 2010, sebanyak 536.000 perempuan meninggal dan 99% kematian ibu terjadi akibat masalah kehamilan, persalinan dan nifas di negara-negara berkembang [2].

Melahirkan merupakan puncak peristiwa dari serangkaian proses kehamilan. Oleh karena itu, banyak wanita

hamil merasa khawatir, cemas dan gelisah menanti saat kelahiran tiba. Terdapat dua cara persalinan yaitu persalinan pervaginam yang lebih dikenal dengan persalinan normal atau alami dan persalinan dengan operasi caesar atau dikenal dengan *sectio caesaria*. Pada masa lalu, melahirkan dengan *sectio caesaria* menjadi hal yang menakutkan karena berisiko kematian. Pembedahan hanya dilakukan jika persalinan normal dapat membahayakan ibu dan janinnya. Seiring dengan berjalannya waktu serta berkembangnya kecanggihan bidang ilmu kedokteran kebidanan, pandangan tersebut kemudian bergeser, dan kini *sectio caesaria* kadang menjadi alternatif persalinan tanpa pertimbangan medis [3].

Di Indonesia, masalah kematian dan kesakitan ibu, pada saat hamil, bersalin dan masa nifas masih merupakan masalah besar dibidang kesehatan [4]. Berdasarkan hasil survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012 diperoleh hasil bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) melonjak sangat signifikan menjadi dari 228/100.000 Kelahiran Hidup (KH) menjadi 359/100.000 KH. Sedangkan AKI di Provinsi Aceh pada tahun 2014, AKI mencapai 148,9/100.000 KH, dimana proporsi kematian ibu tersebut 19% terjadi akibat kehamilan, 33% persalinan dan 48% nifas. Menunjukkan bahwa salah satu penyumbang AKI adalah persalinan [5].

Persalinan dengan *sectio caesarea* dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya infeksi apabila perawatan yang dilakukan tidak benar. Komplikasi yang dapat terjadi pada ibu dengan persalinan SC adalah infeksi puerperal seperti kenaikan suhu pada masa nifas, peritonitis, sepsis, dan sebagainya. Komplikasi yang lain adalah perdarahan, luka kandung kencing, embolisme paru-paru [6]. Komplikasi pembedahan selama *sectio caesarea* >11% (kira-kira 80% minor dan 20% mayor [7]. Jahitan operasi caesar memiliki resiko untuk terjadinya infeksi yang bisa saja

muncul selama berada dalam masa penyembuhan dari operasi caesar (Hardianti, 2014), Cepat lambatnya penyembuhan luka pasca pembedahan dapat diatasi dengan cara melakukan mobilisasi dini pasca operasi [8].

Mobilisasi dini adalah kebijakan untuk secepat mungkin membimbing penderita keluar dari tempat tidurnya dan membimbing secepat mungkin untuk berjalan. Tidak melakukan mobilisasi dini pasca *section caesarea* dapat mengakibatkan peningkatan suhu tubuh karena adanya involusi uterus yang tidak baik sehingga sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan menyebabkan infeksi [9].

Mobilisasi dini post operasi merupakan perubahan gerak dan posisi, yang dilakukan secara berkesinambungan dan dapat membantu pengaliran darah ke seluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka dengan mobilisasi miring ke kiri dan ke kanan sudah dapat di mulai 6-8 jam setelah pasien sadar, dan mobilisasi duduk setelah 24 jam [10].

Mobilisasi dini pada ibu post partum pelaksanaannya tergantung pada kondisi pasien, apabila pasien melakukan persalinan dengan normal, bisa dilakukan setelah 2-4 jam setelah persalinan dan ibu yang menjalani cesar bisa melakukan mobilisasi 8 jam sesudah bersalin [11]. Pelaksanaan mobilisasi dini dilakukan mulai 6 jam post operasi. Latihan mobilisasi bermanfaat untuk mempercepat kesembuhan luka, melancarkan pengeluaran lochea, mencegah terjadinya trombosis dan tromboemboli, sirkulasi darah normal dan mempercepat pemulihan kekuatan ibu. Pada ibu post partum diharapkan tidak perlu khawatir dengan adanya jahitan karena mobilisasi dini baik buat jahitan, agar tidak terjadi pembengkakan akibat tersumbatnya pembuluh darah dan untuk ibu post partum dengan operasi sesar dalam melakukan mobilisasinya lebih lamban dan perlu

mencermati serta memahami bahwa mobilisasi dini jangan dilakukan apabila kondisi ibu post partum masih lemah atau memiliki penyakit jantung, tetapi mobilisasi yang terlambat dilakukan bisa menyebabkan gangguan fungsi organ tubuh, aliran darah tersumbat, serta fungsi otot. Salah satu solusi yaitu dengan memberikan mobilisasi dini selama 2-4 jam dan 6-8 jam untuk mempercepat kesembuhan luka perineum grade 2 pada ibu post partum [12].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Salamah (2015) tentang hubungan mobilisasi dini dengan pemulihan luka post SC Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul, diperoleh hasil bahwa Pelaksanaan mobilisasi dini pada ibu post SC sebagian besar dilaksanakan dengan baik (63,9%) dan luka post SC sebagian besar sudah pulih (86,1%). Hasil uji chi square diketahui p-value = 0,006 [13].

Berdasarkan data yang diperoleh dari Laporan Rumah Sakit Umum dr Zainoel Abidin, pada tahun 2015 dari jumlah persalinan sebanyak 3.473, dimana terdapat sebanyak 1.876 ibu (54%) bersalin normal dan sebanyak 1.654 kasus (47,6%) bersalin dengan tindakan (sectio caesaria). Sedangkan pada periode Januari s/d September 2016 dari jumlah persalinan sebanyak 2.673, terdapat sebanyak 1.481 ibu (55,4%) bersalin normal, sebanyak 202 ibu (7,6%) bersalin dengan tindakan (forsep/vakum), dan sebanyak 990 ibu (37,0%) bersalin dengan tindakan sectio caesaria.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang menjalani persalinan dengan *sectio caesarea* di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin pada periode Januari s/d September 2021, berjumlah sebanyak 990 orang dengan kunjungan rata-rata perbulannya mencapai 110 orang ibu bersalin dengan *sectio caesarea*. Teknik

pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* berjumlah 43 orang. Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Karakteristik Responden di Ruang Arafah 3 RSUD dr. Zainoel Abidin (n=43)

Kategori	Frekuensi	%
Usia		
Dewasa Awal (20-45 tahun)	43	100
Jumlah	43	100
Pendidikan		
Tinggi	10	23,3
Menengah	20	46,5
Dasar	13	30,2
Jumlah	43	100
Pekerjaan		
Swasta	0	0
IRT	43	100
Jumlah	43	100
Lama mengalami hipertensi		
1 – 5 tahun	55	59,1
>5 tahun	38	40,9
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti, keseluruhan responden berumur 20-45 tahun sebanyak 43 responden (100%), sebagian besar responden berpendidikan menengah sebanyak 20 responden (46,5%) dan keseluruhan responden adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 responden (100%).

Hasil penelitian dan pembahasan tuliskan di sini. Uraikan temuan penelitian

di bagiakan ini. Berikan pembahasan yang jelas agar dapat dibaca dengan mudah oleh penulisa lain.

Penyembuhan Luka Operasi

Tabel 2. Distribusi frekuensi Penyembuhan Luka Operasi Ibu Post *Sectio Caesarea* di Ruang Arafah 3 RSUD dr. Zainoel Abidin (n=43)

Penyembuhan Luka Operasi	Frekuensi	%
Cepat	27	62,8
Lama	16	37,2
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti, sebagian besar penyembuhan luka responden post operasi *sectio caesarea* berada pada kategori cepat sebanyak 27 responden (62,8%).

Mobilisasi Dini

Tabel 3. Distribusi frekuensi Mobilisasi dini Ibu Post *Sectio Caesarea* di Ruang Arafah 3 RSUD dr. Zainoel Abidin (n=43)

Mobilisasi Dini	Frekuensi	%
Dilakukan	18	41,9
Tidak Dilakukan	25	58,1
Jumlah	43	100

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 43 responden yang diteliti, sebagian besar mobilisasi yang dilakukan responden post operasi berada pada kategori tidak dilakukan sebanyak 25 responden (58,1%).

Hubungan mobilisasi dini ibu post *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi

Tabel 4. Hubungan Mobilisasi Dini Ibu Post *Sectio Caesarea* RSUD dr. Zainoel Abidin (n=43)

Mobilisasi	Penyembuhan	Total	p-
------------	-------------	-------	----

Dini	Luka Operasi			Value
	Cepat Lama			
	%	%	%	
Dilakukan	88,9	11,1	100	
Tidak Dilakuka	44	56	100	0.007
Jumlah	27	16	43	

Berdasarkan tabel 4. Menunjukkan bahwa dari uji statistik dengan menggunakan Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai *p-value* adalah 0,007, ini berarti bahwa *p-value* tersebut $< =0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan mobilisasi dini ibu *post sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di Ruang Arafah 3 RSUD dr. Zainoel Abidin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2010) dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Pasca Operasi Laparotomi di IRNA Bedah RSUP dr. M. Djamil Padang”. Diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang bermakna umur ($p=0,021$), status nutrisi ($p=0,030$), oksigenisasi dan perfusi jaringan ($p=0,030$), merokok ($p=0,030$) dan mobilisasi ($p=0,030$) dengan penyembuhan luka pasca operasi [14].

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Smeltzer (2008), mobilisasi dini yaitu proses aktivitas yang dilakukan pasca pembedahan dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur (latihan pernafasan, latihan batuk efektif dan menggerakkan tungkai) sampai dengan pasien bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan ke luar kamar. Mobilisasi dini segera secara bertahap sangat membantu jalannya penyembuhan penderita, kemajuan mobilisasi tergantung jenis operasi yang dilakukan dan komplikasi yang dialami. Secara psikologis hal ini juga dapat membantu pasien mengembalikan

kepercayaan bahwa dia sudah mulai sembuh. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa adanya luka setelah pembedahan akan mengalami proses penyembuhan luka terdiri dari fase inflamasi, fase proliferasi, dan fase maturasi [15].

Hidayat dalam Christina (2012) mengemukakan mobilisasi pada post operasi adalah salah satunya adalah perubahan gerak dan posisi, ini harus diterangkan pada penderita atau keluarga yang menunggu, supaya mengerti pentingnya mobilisasi dini dan berkesinambungan akan dapat membantu pengaliran darah ke seluruh tubuh, sehingga tubuh mampu menghasilkan zat pembakar dan pembangun yang membantu proses penyembuhan luka dengan mobilisasi miring ke kiri dan ke kanan sudah dapat di mulai 6-8 jam setelah pasien sadar dan mobilisasi duduk setelah 24 jam. Latihan pernapasan dapat dilakukan dengan tidur terlentang sedini mungkin setelah sadar dan menggunakan teknik nafas dalam dan mengeluarkan melalui mulut secara perlahan. Pada hari ke 2 penderita dapat duduk selama 5 menit. Selanjutnya secara berturut-turut hari demi hari penderita dianjurkan belajar berjalan dan kemudian berjalan sendiri pada hari yang ketiga sampai kelima post operasi [10].

Peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini ibu *post sectio caesarea* berhubungan dengan penyembuhan luka operasi, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa responden yang mengalami mobilisasi baik/dilakukan cenderung lebih cepat proses penyembuhan lukanya dibandingkan responden yang mengalami mobilisasi kurang baik/tidak dilakukan, hal ini disebabkan karena responden mendapat dukung keluarga (dalam bentuk motivasi dan bantuan) dalam melakukan mobilisasi seperti melatih responden untuk duduk untuk pertama kali setelah sadar dari operasi, keluarga membantu responden untuk berjalan secara

bertahap dan membantu memenuhi kebutuhan nutrisi responden), mobilisasi dini yang dilakukan responden ini membantu mempercepat proses penyembuhan luka post section caesarea dibandingkan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini.

Namun adanya responden yang tidak melakukan mobilisasi dini cepat mengalami proses penyembuhan luka yang cepat hal ini dipengaruhi karena proses perawatan luka yang baik yang dilakukan perawat selama responden di rawat serta nutrisi yang dikonsumsi responden selama rawatan mempercepat proses penyembuhan luka responden.

KESIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan, dan atau *open problem*. Ditulis dalam bentuk esai, tidak diberi penomoran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Poliklinik Kebidanan dan Ruang Arafah 3 Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini ibu *post sectio caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di Ruang Arafah 3 RSUD dr. Zainoel Abidin, dengan nilai $p=0,007$ ($p<0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusmiyati, "Perawatan Ibu Hamil (Asuhan Ibu Hamil)," 2009.
- [2] Midwifecare, "Angka kematian Ibu Di Indonesia Tertinggi di ASEAN," 2012, [Online]. Available: <http://midwifecare.wordpress.com/>.
- [3] Kasdu, "Operasi Caesar Masalah dan Solusinya," 2009.
- [4] Saifuddin and Dkk, *Ilmu Kebidanan*. 2009.
- [5] Survei Dasar Kesehatan Indonesia, "Kematian Ibu dan Anak," 2012.
- [6] Wiknjosastro, *Ilmu Kebidanan*. 2007.
- [7] Benson, "Buku saku obstetric dan

- ginekologi,” 2009.
- [8] Suprayanto, “Perawatan Luka Perineum,” 2011.
- [9] Suryati, “Presentase Operasi Caesarea Di Indonesia Melebihi Standart Apakah Sesuai Indikasi Medis?,” vol. Vol.15 No, 2012.
- [10] S. Christina and E. E. Kristanti, “Mobilisasi Dini Berhubungan Dengan Peningkatan Kesembuhan Luka Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea,” 2012, [Online]. Available: http://stikesbaptis.ac.id/utama/index%0A.php?option=com_docman.
- [11] Manuaba, “Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita,” 2008.
- [12] Hamilton, “Mobilisasi Dini,” 2008.
- [13] S. Salamah, “Hubungan Mobilisasi Dini dengan Pemulihan Luka Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul,” 2015.
- [14] Hayati, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penyembuhan Luka Pasca Operasi di Irna Bedah RSUP dr. M. Djamil Padang,” 2010.
- [15] S. Smeltzer, “Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner Suddarth,” vol. Volume 2 E, 2008.